

## Pengaruh Lembaga Pelatihan Kerja Terhadap Angka Pengangguran di Indonesia

**Rena Maretha Sari**

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

E-mail: [rena.maretha31@gmail.com](mailto:rena.maretha31@gmail.com)

***Abstract.** After passing through the Covid-19 period two years ago, the unemployment rate in Indonesia began to decline. This research aims to determine and analyze the influence of Job Training Institutes (LPK) on unemployment rates in Indonesia. By using the literature review method by collecting previous journal data, it is hoped that this article will benefit and increase public knowledge. From the analysis data obtained, it is clear that LPK has a big influence on the availability of jobs for the unemployed in Indonesia.*

***Keywords:** LPK, Unemployment, Covid-19*

***Abstrak.** Setelah melewati masa covid-19 dua tahun lalu, angka pengangguran di Indonesia mulai mengalami menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis adanya pengaruh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) terhadap angka pengangguran di Indonesia. Melalui penggunaan metode literatur review dengan mengumpulkan data-data jurnal terdahulu diharapkan artikel ini diharapkan dapat menguntungkan dan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dari data analisis yang didapatkan, bahwa LPK sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan untuk para pengangguran di Indonesia.*

***Kata kunci :** LPK, Pengangguran, covid-19*

### PENDAHULUAN

Salah satu cara untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi. Sejauh mana aktivitas ekonomi menghasilkan tambahan pendapatan bagi suatu masyarakat dalam jangka waktu tertentu disebut pertumbuhan ekonomi (Suripto & Subayil, 2020). Jika pemerataan ekonomi Indonesia belum sepenuhnya merata, pertumbuhan ekonominya dianggap gagal. Jumlah pengangguran yang tinggi di Indonesia merupakan salah satu tantangan terhadap pemerataan ekonomi. Banyak orang yang berusia produktif masih tidak bekerja. Tingkat pengangguran di Indonesia sebesar 5,83 dari 208,54 juta orang usia kerja pada Februari 2022, menurut data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS).

Peningkatan kualitas pendidikan adalah salah satu upaya untuk mengatasi pengangguran. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pengangguran adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan dan keahlian merupakan representasi kualitas sumber daya manusia (SDM), menurut Setiawan (2020), mereka diyakini mampu menghasilkan tenaga kerja berkualitas dengan cara berpikir dan bertindak yang modern. Dengan demikian seseorang dengan pendidikan yang tinggi memiliki kesempatan kerja lebih besar dibandingkan dengan seseorang

yang berpendidikan rendah (Enjelia, 2022) . Salah satu Lembaga yang menaungin untuk seseorang mendapatkan pelatihan kerja yaitu Lembaga Pelatihan Kerja (LPK). Dalam LPK ini masyarakat akan mendapatkan banyak pelatihan khususnya untuk ketenaga kerjaan yang nantinya diharapkan mampu menghasilkan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang ada, kualitas sumber daya manusia menjadi sangat berpengaruh. Permasalahan perekonomian banyak disebabkan oleh buruknya kualitas sumber daya manusia yang ada. Mirip dengan kemiskinan dari sudut pandang ekonomi, masyarakat miskin memiliki sumber daya berkualitas yang terbatas, namun terdapat pula perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia. Kualitas yang lebih rendah berarti produktivitas yang lebih rendah, yang berdampak pada upah yang diterima dan menciptakan kesenjangan akses terhadap modal (Alharis & Yuniasih, 2022). Selain itu, terbatasnya kesempatan kerja menyebabkan jumlah pengangguran terus meningkat dan masyarakat tidak dapat memulai usaha karena kurangnya modal, keterampilan, dan terbatasnya akses pasar. Jika kesempatan kerja menyempit, maka permasalahan penghidupan masyarakat akan semakin meningkat (Sugiasuti & Pratama, 2022).

Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) terhadap permasalahan ekonomi yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa lembaga pelatihan dan kursus memang berpengaruh terhadap penelitian di indonesia. Diharapkan dengan adanya jurnal ini mampu melihat adanya peluang ketersediaan kerja.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Lembaga Pelatihan Kerja**

Peraturan Nomor 81 Tahun 2013 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatur pembentukan lembaga pendidikan nonformal. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 angka 4 menetapkan bahwa lembaga pelatihan vokasi (LPK) memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan hidup serta pengembangan diri, pengembangan profesi, pekerjaan, usaha mandiri, dan/atau pelatihan lanjutan jika diperlukan. Pengetahuan, keterampilan, dan layanan rekrutmen disediakan oleh LPK secara aktif kepada masyarakat. Hal ini didukung oleh jumlah lembaga kursus dan pelatihan (LKP) di Indonesia pada tahun2107, yang berjumlah kurang

lebih 20.152 LKP. Menurut Nina Kharina et al., 2022. Konsep keterampilan inilah yang akan mempengaruhi sumber daya manusia untuk menangani masalah atau perekonomian Indonesia.

### **Pengangguran**

Tingkat pengangguran di Indonesia telah meningkat sejak penyebaran COVID-19. Virus ini memengaruhi masyarakat dan perekonomian Indonesia, memperburuk kondisi ekonomi Indonesia. Indonesia mengalami PHK massal dan peningkatan pengangguran sebagai akibat dari pandemi virus corona baru. Menurut Alharis dan Yuniasih, 2022. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2022 sebesar 5,86%, turun 0,63% dibandingkan Agustus 2021, menurut data BPS. COVID-19 memengaruhi 4,15 juta orang, atau 1,98% dari populasi usia kerja. Terdiri dari pengangguran akibat infeksi virus corona baru (240.000 orang). Tidak bekerja karena COVID-19 (BAK) (320.000 orang). Pengangguran sementara akibat infeksi virus corona baru (110.000 orang). Penduduk yang bekerja (3,48 juta orang) mengalami pengurangan jam kerja akibat dampak infeksi virus corona baru. Dengan adanya pelatihan kerja yang diadakan oleh LPK sangat memungkinkan untuk mengurangi jumlah pengangguran karena didalam LPK akan diajarkan skill dan pengetahuan yang sangat berguna. Seperti memasak, merajut, menjahit dan lainnya, yang nantinya akan muncul lapangan pekerjaan kreatif lainnya yang bisa mengurangi pengangguran yang ada. Terlebih saat ini banyak sekali pengangguran terdidik.

### **UMKM**

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang merupakan bagian terpenting dalam sektor perekonomian ikut merasakan dampaknya. Hal ini menjadi perhatian seluruh pemangku kepentingan karena menyebabkan kemunduran yang signifikan pada sektor UMKM (Fahri et al., 2020). Sejak awal merebaknya virus corona, banyak orang mulai meningkatkan keterampilan produksinya, penggunaan platform digital oleh UMKM di Indonesia meningkat signifikan. Terdapat 42 persen UMKM Indonesia sudah menggunakan media sosial. Dengan kata lain, media sosial merupakan sarana untuk mengembangkan kewirausahaan dan menopang UMKM (Purwana, et al, 2017). Dengan adanya Lembaga Kursus dan Pelatihan para pelaku UMKM juga dapat melatih skill dan pengetahuannya. Belakangan ini, skill yang banyak digandrungi adalah memasak dan menjahit yang dimana akan menghasilkan produk-produk yang menjadi kebutuhan utama makhluk hidup.

## **Tenaga Kerja Indonesia**

Pemerintah berupaya untuk menciptakan lapangan kerja, namun mengingat banyaknya pengangguran yang terus bertambah, mustahil untuk menutupi semuanya dengan lapangan kerja yang ada. Oleh karena itu, beberapa karyawan masih menganggur dan ingin menjadi migran untuk bekerja di luar negeri. Orang-orang yang ingin bekerja di luar negeri percaya bahwa mereka akan memiliki gaji yang lebih tinggi dan lebih banyak lapangan kerja daripada di dalam negeri. Dibandingkan dengan jumlah pekerjaan yang ada di Indonesia (Rizqi, 2018). Menurut P2MI Saat ini terdapat 15.641 pekerja migran atau 11.023 pekerja migran, lebih banyak dibandingkan pada Mei 2022. Berdasarkan negara tempat magang, 5 negara mempunyai PMI magang terbanyak pada Juli 2022. LKP tidak hanya membantu individu meningkatkan keterampilannya, tetapi juga menjadi saluran bagi mereka yang ingin bekerja di luar negeri.

## **Kriminalitas**

Selain bermanfaat untuk mengatasi pengangguran, LPK juga memiliki sisi negatif yaitu menimbulkan kriminalitas. Banyak lembaga-lembaga bodong yang menipu dengan membuat Lembaga ilegal. Pada tahap pra penempatan TKI di luar negeri, seringkali calo digunakan untuk membantu calo itu sendiri, sehingga memberikan kesempatan kepada calon TKI yang ingin bekerja di luar negeri untuk bekerja di luar negeri. Mereka seringkali menjadi korban berbagai kemanfaatan. Hal ini seringkali berujung pada kasus TKI ilegal, termasuk yang melanggar prosedur dan peraturan pemerintah. Selama masa penempatannya, TKI sering berada di luar negeri sehingga menimbulkan permasalahan yang sangat mengkhawatirkan bagi berbagai pemangku kepentingan (Rizqi, 2018). Sering kali juga ditemukan kasus-kasus kekerasan oleh TKI di luar negeri, bahkan tak jarang berujung hingga kematian.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada artikel ini yaitu metode literatur review. Pada penggunaan metode penelitian ini didasarkan untuk mengetahui, memahami dan melihat gambaran keterkaitan lebih dalam dari dampak pengaruh Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) terhadap angka pengangguran di Indonesia. Pada metode literatur review atau study kepustakaan ini kita akan menggunakan data-data atau dokumen lainnya untuk diambil data-data yang

diperlukan. Metode literatur review pada artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan memperdalam study kasus mengenai pengaruh Lembaga Kursu dan Pelatihan terhadap angka pengangguran di Indonesia. Selain untuk mengumpulkan data-data literatur review juga dapat memberi argumen-argumen terhadap masalah yang terjadi dalam studi yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN**

Tingkat pengangguran di Indonesia sangat tinggi selama pandemi COVID-19. Tingkat pengangguran, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), turun dari 7,07 persen pada tahun 2020 menjadi 6,49 persen pada bulan Agustus 2021. Jumlah pengangguran pada bulan Agustus 2021 adalah 9,1 juta orang, turun dari 9,77 juta orang pada bulan Agustus tahun sebelumnya dan 7,1 juta orang pada bulan Agustus 2019. Jika tingkat pengangguran ini tidak diatasi segera, akan ada masalah lebih lanjut bagi perekonomian.

Dari studi pustaka yang dikaji, bisa disimpulkan jika permasalahan-permasalahan ekonomi yang ada saling berkaitan. Dalam penanggulangannya juga saling berkaitan satu sama lain. Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) menjadi wadah bagi para masyarakat yang kehilangan ataupun belum mendapatkan pekerjaan akibat pandemi covid-19. LPK juga memiliki peran dalam penurunan angka pengangguran di Indonesia. Melihat kajian-kajian mengenai berbagai macam penyebab pengangguran LPK dapat menjadi opsi untuk membantu ekonomi kreatif, penyaluran tenaga kerja, serta penyediaan tenaga kerja. Selain memiliki dampak untuk ekonomi negeri, LPK juga memiliki dampak negatifnya seperti lembaga bodong, penipuan, serta kriminalitas lainnya.

## **KESIMPULAN**

Studi ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap angka pengangguran di Indonesia. Penduduk usia kerja yang terkena dampak COVID-19 berjumlah 29,12 juta orang, atau 14,28 persen dari total populasi, termasuk 2,56 juta orang yang mengalami pengangguran akibat COVID-19 dan 0,76 juta orang yang mengalami BAK akibat COVID-19. Akibat infeksi virus corona baru, 1,77 juta orang sementara tidak bekerja dan 24,03 juta orang mengalami penurunan jam kerja. Selama pandemi virus corona, banyak orang berusaha mencari atau menciptakan lapangan kerja sendiri untuk meningkatkan keuangan rumah tangga mereka.

Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) memberikan pelatihan-pelatihan kerja atau kursus untuk nantinya akan meningkatkan skill seseorang yang nantinya akan digunakan untuk mencari pekerjaan. Biasanya pelatihan yang dilakukan untuk melatih skill seseorang terhadap ekonomi kreatif, melihat covid-19 yang hanya bisa dilakukan dari rumah. Akibat dari covid-19 pula banyak ekonomi kreatif yang bermunculan, banyak UMKM yang mengalihkan usahanya menjadi usaha online. Selain melatih skill, LPK juga memiliki pelatihan sebelum kerja. LPK juga menyalurkan tenaga kerja indonesia keluar negeri, hal ini tentunya memiliki dampak positif melihat banyak ketidakmerataan pekerjaan yang ada di indonesia. Akan tetapi LPK juga memiliki sisi negatif yaitu adanya lembaga bodong, penipuan serta kriminalitas yang dilakukan oleh oknum-oknum tidak bertanggung jawab.

Dari kesimpulan tersebut dapat diartikan bahwa LPK memiliki pengaruh terhadap angka pengangguran yang ada di Indonesia. LPK mampu menyediakan atau menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat indonesia yang terkena dampak covid-19.

Selain melihat angka pengangguran yang ada, penelitian ini juga memiliki rekomendasi secara teoritis mengenai LPK kepada masyarakat, terutama masyarakat yang belum bisa mendapatkan pekerjaan. Selain itu, bisa menjadi referensi dalam melihat pengaruh LPK terhadap masyarakat pengangguran dikarenakan belum bisa terjun ke lapangan untuk mengambil data dan sebagainya.

Tidak hanya rekomendasi, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan metode literatur review sebagai metode penelitiannya. Pada penelitian yang dibahas juga belum terlalu banyak jurnal-jurnal sebelumnya yang membahas, sehingga masih menjadi keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian yang diteliti dengan menggunakan metode literatur review ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Prayudi. (2018). *PENTINGNYA OPTIMALISASI SUMBER DAYA*. <https://ahmadprayudi.wordpress.com/2018/03/13/pentingnya-optimalisasi-sumber-daya/>
- Alharis, F. A., & Yuniasih, A. F. (2022). Determinan Pengangguran Usia Muda Terdidik di Provinsi Banten Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics, 2022*(1), 53–62.
- Enjelia, Y. E. Y. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Nasional Kota Bali Tahun 2020. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan* ..., 3(1), 357–362. <http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/view/136%0Ahttp://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/download/136/87>
- Fahri, Jalil, A., & Kasnelly, S. (2020). Meningkatnya Angka Pengangguran Di Tengah Pandemi

- (Covid-19). *Al-Mizan: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 45–60. <http://www.ejournal.anadawah.ac.id/index.php/almizan/article/view/142>
- Khakim, A., Indonesia, D. H. K., & Bakti, C. A. (n.d.). *Abdul Khakim, 2009, Dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, Citra Aditya Bakti, Bandung, hlm. 64 1. 1–35.*
- Nina Kharina, E., Husnika, E., & Handani, F. (2022). Peran LKP Dalam Membantu Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dengan Berwirausaha Sesuai Dengan Keterampilan Yang Dimiliki. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 87. <https://doi.org/10.24114/jmic.v3i2.32343>
- Nurfifah, R., Walewangko, E. N., & Masloman, I. (2022). Analisa Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Terhadap Ketimpangan Kota-Kota di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmu Efisiensi*, 22(5), 25–36. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/42318>
- Rizqi, M. A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Untuk Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri. *Prosiding Seminar Nasional: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan*, 1(1), 1161–1174. <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/802>
- Sugiasuti, R. H., & Pratama, M. R. (2022). Dampak Buruk Pembangunan Tanpa Pemerataan: Kesenjangan Ekonomi Antar Wilayah Di Indonesia. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(1), 79–90. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/2592>
- Suripto, & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127.
- Yolanda, N., Hukum, P., Tenaga, T., & Indonesia, K. (n.d.). *PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP TENAGA KERJA INDONESIA Fakultas Hukum Universitas Palembang PENDAHULUAN Setiap tenaga kerja mempunyai hak kesempatan yang sama untuk memilih, mendapatkan atau pindah pekerjaan dan yang sama sebelumnya. Seakan-akan sudah merup.* 18, 198–217.